

SEJARAH MARKAS TENTARA PELAJAR SEBAGAI PUSAT PERTAHANAN DI KAMPUNG AKAD KENAGARIAN KAMBANG UTARA (1947-1949)

Submitted:
18 April 2024
Revised:
15 Mei 2024
Published:
30 Mei 2024

SURYADI FAJRI¹, VIVI JUNIATI²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

The background of this research is that the valuable historical relics, namely the Central Sumatra Pesisir Selatan-Kerinci Student Army Headquarters, are located in the North Kambang area of Kampung Akad village. This is indicated by the fact that many general public do not know about the Student Army Headquarters. The purpose of this study was to find out how the History of the Students Army Headquarters as a Defense Center in the Akag Kenagarian North Kambang Utara Village. The research method was a historical research method, consisting of research steps, namely: first heuristic, the writer trying to collect data, second, source criticism, namely criticizing data from in terms of internal and external. The third interpretation is to provide an interpretation of the source or the fourth is historiography using data and facts that have been obtained. Research results (1) History of Standing Army Student Headquarters in Akad Village. In 1947, the Headquarters building was built based on community agreement to establish a health center in 1942 then in 1947 to coincide with the establishment of the Student Army so that this building was used as the Student Army Headquarters in this region. This building also functioned as a printing press for Oeang Republik Indonesia (ORI) Lengayang. (2) Activities carried out by the Student Army in Akad Village. Student Army activities are like doing mental training, such as students being told to enter the forest and out of the forest, training how to use Talang Bambu weapons

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peninggalan sejarah yang sangat berharga yaitu Markas Tentara Mahasiswa Sumatera Tengah Pesisir Selatan-Kerinci yang terletak di kawasan Kambang Utara desa Kampung Akad. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya masyarakat umum yang belum mengetahui tentang Markas Besar Tentara Mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sejarah Markas Besar Tentara Mahasiswa Sebagai Pusat Pertahanan di Kenagarian Akag Desa Kambang Utara Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

CONTACT

Correspondence Email:
suryadifajri@uinib.ac.id

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Sejarah, Markas, Tentara
Pelajar, Pertahanan

penelitian sejarah, terdiri dari langkah-langkah penelitian yaitu: pertama heuristik, penulis berusaha mengumpulkan data, kedua, kritik sumber yaitu mengkritisi data dari segi internal dan eksternal. Interpretasi yang ketiga adalah memberikan interpretasi terhadap sumber atau yang keempat adalah historiografi dengan menggunakan data dan fakta yang telah diperoleh. Hasil Penelitian (1) Sejarah Markas Mahasiswa Tentara Tetap di Desa Akad. Pada tahun 1947, gedung Markas dibangun berdasarkan kesepakatan masyarakat untuk mendirikan puskesmas pada tahun 1942 kemudian pada tahun 1947 bertepatan dengan berdirinya Tentara Pelajar sehingga gedung ini dijadikan sebagai Markas Tentara Pelajar di wilayah ini. Gedung ini juga berfungsi sebagai tempat percetakan Oeang Republik Indonesia (ORI) Lengayang. (2) Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tentara Mahasiswa di Desa Akad. Kegiatan Tentara Pelajar seperti melakukan latihan mental, seperti pelajar disuruh masuk dan keluar hutan, melatih cara menggunakan senjata Talang Bambu

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya Sejarah adalah ilmu pengetahuan (*science*). Sejarah juga berarti masa lampau, kejadian masa lampau, aktualitas masa lampau, semua yang dikatakan dan dilakukan manusia. Jadi sejarah adalah ilmu pengetahuan dari subjek yang definit disyaratkan oleh metode yang bebas dan teratur atau proses dan diatur dalam ketentuan yang dapat diterima (Suhartono P, 2014: 2). Sejarah merupakan suatu rangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian Sejarah selain memusatkan peristiwa pada masa silam, juga pengalaman manusia pada masa kini. Dengan kata lain, Sejarah juga mencoba memahami pengalaman manusia dari dulu hingga sekarang. Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan dan juga sebagai sumber berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. (Haidar Putra, 2004: 4)

Sejarah dalam pengertiannya sebagai kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sesungguhnya, disebut sebagai Sejarah aktualitas. Sejarah dalam artian sebagai ungkapan gambaran atau cerita tentang peristiwa manusia itu di sebut dengan Sejarah sebagai catatan. (Irhash Shamad, 2003: 37-38). Berkenaan dengan sejarah ini perlu kiranya dilihat atau direkonstruksikan kembali tentang peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Semisal pada masa perang kemerdekaan golongan pelajar dapat dikatakan sebagai salah satu komponen perjuangan yang ikut memegang peranan penting. Para pelajar menolak anggapan hanya dengan belajar saja mereka telah berjuang untuk revolusi, rakyat, dan negara. Mereka secara sukarela meninggalkan bangku sekolah guna mengangkat senjata dalam rangka membela tanah air. (Moekardi, 1983: 114). Diantara mereka yang membentuk organisasi-organisasi perjuangan, antara lain di kawasan Sumatera Tengah yang meliputi Kabupaten Pesisir Selatan-Kerinci dengan nama Tentara Pelajar. Dengan organisasi kemiliteran inilah para pelajar aktif berjuang bersama pejuang-pejuang lainnya. Nama Tentara Pelajar lebih populer dengan singkatan T.P.

Pada saat itu Kabupaten Pesisir Selatan sangatlah menakjubkan dan menyimpan banyak Sejarah dan warisan Sejarah yang sangat banyak khususnya di kecamatan Lengayang, kenagarian Kambang Utara, Kampung Akad yang menyimpan salah satunya Markas Tentara Pelajar (TP), Markas ini dibangun dengan susunan kayu, Markas ini dulunya merupakan pusat pertahanan pemuda kala masa dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Markas Tentara Pelajar merupakan tempat pusat perjuangan para pemuda pelajar dalam memperjuangkan kemerdekaan. Markas Tentara Pelajar yang lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Rumah Gadang yang memiliki banyak nilai-nilai sejarah. Kini bangunan yang berdiri tegak dari tahun 1944 itu tampak tidak terurus. Kayu penyangga bangunan tampak sudah lapuk dan di makan rayap.

Bangunan Markas itu dulunya adalah pusat pertahanan Tentara Pelajar dalam mempertahankan kemerdekaan khususnya di kawasan Sumatera Bagian Tengah yang meliputi Kabupaten Pesisir Selatan-Kerinci, bangunan ini sempat rusak karena di timpah oleh angin besar, di karenakan kondisi bangunan yang telah tua, jadi para pemuda dan masyarakat Kampung Akad bekerja keras untuk memperbaiki bangunan tersebut, atas keprihatinan seorang generasi muda dan masyarakat setempat sehingga dapat bantuan dari H. Darizal Basir beliau adalah seseorang mantan Bupati Pesisir Selatan, anggota DPR-RI, dan Forum Komunikasi Perantau Pesisir Selatan (FKP-PESSEL).

Menurut Jeki Candra, S.Hum salah satu pemuda masyarakat Kampung Akad yang merupakan salah satu dari alumni UIN Imam Bonjol Padang Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang menyatakan “bahwa Sebagai bangsa yang mencicipi kemerdekaan hari ini, mengenang jasa para Pahlawan yang telah gugur dalam merebut kemerdekaan Republik Indonesia dan menjaga Bukti Sejarah Perjuangan salah satu dharma bakti kita sebagai penghuni negeri ini”. (Jeki Candra, wawancara, 4 Mei 2019)

Disebutkannya Tentara Pelajar adalah suatu kesatuan militer yang ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia dimana para anggotanya dari para pelajar. Rumah bersejarah bekas Markas Komando Tentara Pelajar (TP) Sumatera Tengah yang terdapat di Kampung Akad, Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan pada HUT RI ke-69 tampaknya tak banyak dikenal orang apalagi rumah itu sudah dalam keadaan rusak. Rumah yang berbentuk tinggi, yang dizaman perjuangan kemerdekaan RI digunakan sebagai markas dan mengatur strategi perang gerilya dimasa revolusi fisik tersebut kini kondisinya kian memprihatinkan.

Menurut Buyuang Kamba salah satu warga Kampung Akad, beliau merupakan salah satu anggota Tentara semasa PRRI yang menyatakan bahwa pada intinya berdirinya markas tentara pelajar di Kampung Akad merupakan untuk mengusir para penjajah belanda yang mana markas ini mewakili komando Sumatera bagian tengah dan Kerinci. Bangunan markas Tentara Pelajar

ini dulunya juga sempat digunakan untuk pusat percetakan uang dan latihan Tentara Pelajar dimasa perjuangan. (Buyuang Kamba, wawancara, 4 Mei 2019).

Menurut Rusli Nur salah satu seorang mantan Tentara Pelajar menyatakan bahwa, cikal bakal berdirinya Tentara Pelajar bermula dari para pelajar yang pada awal kemerdekaan tergabung dalam satu-satunya organisasi pelajar yaitu Ikatan Pelajar Indonesia (IPI). Adapun tugas IPI Pertahanan adalah untuk memantau palang merah, ikut membina pertahanan wilayah melalui peperangan, menyeludupkan senjata dan lain-lain. Tugas yang terpenting ialah mengkoordinasikan antara tugas di pertempuran dengan tugas disekolah.

Sejarah dipaparkan mengenai berbagai peristiwa dan kejadian yang nyata telah terjadi dimasa lampau, bukan hanya karangan fiktif belaka, untuk itu tentang sejarah Markas Tentara Pelajar Sebagai Pusat Pertahanan di Kampung Akad Kenagarian Kambang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah gabungan penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian historis (*historical research*) dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Sintesis dan Historiografi. Dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin, sumber yang diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder, Langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah ini di sebut heuristik. Kata heuriskein dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. (Daliman, 2015: 51-52)
2. Kritik Sumber yang terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Kritik Eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat di gunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus di lakukan pemeriksaan yang ketat. Sedangkan Kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (*testimoni*). Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) di tegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu.
3. Sintesis, Pengerjaan sintesis, dalam penelitian sejarah, tidaklah mungkin dapat bergerak hanya di dalam kerangka teoritis semata, berbagai pertimbangan diluarnya sering sangat diperlukan untuk mendapatkan kebenaran fakta masa lalu. Untuk melakukan sintesis, persoalan yang lazim di hadapi ialah bervariasinya fakta-fakta yang di hadapi dan tentunya sangat mustahil untuk menghimpun semua fakta itu dalam suatu sintesis umum.

4. Historiografi, Langkah terakhir adalah menulis hasil penelitian dengan menganalisa dan memaparkan sumber-sumber, sehingga didapatkan fakta-fakta yang tersusun dengan sistematika. Namun pada pembagian tertentu hanya memaparkan suatu hal apa adanya.

III. HASIL DAN DISKUSI

Sejarah Berdirinya Markas Tentara Pelajar di Kampung Akad Kenagarian Kambang Utara

Sejarah pada hakekatnya merupakan pengungkapan peristiwa-peristiwa besar atau massal yang dialami oleh manusia. Sejarah juga merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang hanya terjadi sekali yang memiliki bukti, fakta dan dapat direkonstruksikan kembali dan berpengaruh terhadap khalayak ramai. Aldeswitri, Mutri, DKK, menjelaskan bahwa Rumah yang dijadikan sebagai Markas Tentara Pelajar merupakan rumah panggung milik penduduk setempat, yang beralamat di Kampung Akad. Rumah ini merupakan bukti fisik dari perjuangan Tentara Pelajar Komando Sumatera Tengah Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci (PSK) dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Rumah ini juga sempat dijadikan sebagai tempat Percetakan “Oeang Lengayang”.

Percetakan “Oeang Lengayang” dilakukan secara *mobile* atau di tempat yang berpindah-pindah. Pertama kali dilakukan di rumah Oching keturunan Tionghoa di Koto Baru Kambang, berikutnya dipindahkan ke Kantor Wali Nagari Koto Baru, namun hanya berumur dua bulan dan kemudian percetakan dipindahkan ke Kampung Akad (Markas Tentara Pelajar), lalu di Koto Pulau tepatnya di Saribulan (12 Km sebelah Timur Kenagarian Kambang) di rumah penduduk yaitu rumah Marwat. Percetakan terakhir dilaksanakan di rumah Maksiah yang juga berada di Koto Pulau. (Aldeswitri, Mutri, DKK. 2016: 13)

Berdirinya Markas Tentara Pelajar dari hasil wawancara yang peneliti dapati dengan Syahril pada hari Minggu jam 11:55 melakukan Wawancara Secara Langsung beliau menceritakan “Bahwa Markas Tentara Pelajar ini yang dikenal dengan sebutan Rumah Gadang. Pada tahun 1942 itu merupakan tahun dimana masyarakat Kampung Koto Nan Tujuh mengadakan mufakat di Kampung Tanjung Tengah Koto (Kampung Akad), untuk merapatkan dimana posisi yang pas untuk mendirikan sebuah Rumah besar yang akan diserahkan kepada seorang Dokter yang dulunya orang-orang kampung hanya mengenal dengan kata Dukun, kemudian terjadilah permufakatan antara masyarakat Koto Nan Tujuh”. (Syahril, wawancara, 14 Juli 2019)

Diputuskanlah oleh Raja-Raja atau Penghulu kampung bahwasanya Markas Tentara Pelajar diletakkan di Kampung Tanjung Tengah Koto (Kampung Akad), tujuan diletakkan Rumah Gadang tersebut di Kampung Akad yaitu karena pada saat itu Kampung Akad dulunya dikenal dengan Kampung Tanjung Tengah Koto yang terletak ditengah-tengah Kampung Koto Nan Tujuh yaitu nagari Pasir Lawes, Silabaw, Simawuang, Kampung Akad, Kalumbuak, Batu Hampa, dan Ganting Kubang, disaat itulah bergegas masyarakat mengumpulkan kayu-kayu

sebagai peralatan untuk membangun sebuah rumah bergonjong tinggi, yang disebut dengan sebutan Rumah Gadang.

Kemudian tujuan didirikan Markas Tentara Pelajar di Kampung Akad adalah tempat inilah yang dianggap paling strategis untuk membuat perencanaan dan memobilisasi pasukan. Dibentuk bangunan Markas Tentara Pelajar yang bergonjong tinggi di karenakan supaya terhindar dari binatang buas, dan pada saat itu di Kampung Akad tersebut banyak sekali terdapat Gajah, sehingga Rumah Gadang tersebut dibuat dengan bentuk yang sangat tinggi, yang bertujuan untuk menghindari dari serangan Gajah sehingga ketika Gajah tersebut datang dia hanya lewat di bawah Rumah Gadang tersebut.

Salah satu mantan Anggota Tentara Pelajar Rusli Nur menyatakan, Markas Komando itu memang sengaja di letakkan di Kampung Akad, tujuannya ketika itu selain untuk soal keamanan juga tempat inilah yang dianggap paling strategis untuk membuat perencanaan dan memobilisasi pasukan. Dengan kondisi lokasi yang sangat bagus dan jauh dari pusat perkotaan Kambang itu juga merupakan salah satu taktik orang Kambang untuk berlatih dan mengatur strategi untuk mengusir para tentara Belanda.

Separoh dari bangunan tua tersebut telah mengalami kerusakan dan runtuh. Dibagian utara bangunan dimulai dari atap hingga dinding telah runtuh. Berdasarkan keterangan warga, rumah tersebut sempat dihuni masyarakat sehingga bisa dirawat oleh penghuni.

Salah satu Tokoh pendiri Markas Tentara Pelajar Kampung Akad yaitu:

Tabel 1 Tokoh Pendiri dan Anggota Tentara Pelajar

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Benang	Ganting Kubang	Dukun / dokter
2	Si Cenge	Kampung Akad	Anggota TP
3	Sikup	Kampung Akad	Anggota TP
4	Silok	Medan bayiak	Anggota TP
5	Kasim	Lubuk Sarik	Pekerja Memasak
6	Nur ain	Ganting Kubang	Pekerja Memasak
7	Kali jakut	Kampung Akad	Anggota TP
8	Usat	Kampung Akad	Anggota TP
9	Tek Bagak	Kampung Akad	Pekerja Memasak
10	Kunin	Kampung Akad	Anggota TP

Sumber : Bapak Syahril (Anggota Masyarakat sekaligus beliau pernah melihat peristiwa Agresi Militer 1 (1947))

Markas ini dulunya didirikan untuk Yek Benang karena beliau merupakan Dukun untuk melahirkan sekaligus untuk pengobatan dari segala penyakit yang paling terkenal di Kambang

semasa itu, dan pada saat itu masyarakat yang ada di Kampung Akad, Pasih Lawes, Ganting Kubang, Dan Lubuk Sarik, dan yang paling banyak dari kaum suku-suku Sikumbang Kampung Akad di karenakan Yek Benang ini dari kaum suku Sikumbang,

Pada umumnya Kambang Utara merupakan tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan. Kenagarian Kambang Utara merupakan salah satu dari 4 Kenagarian di wilayah kecamatan Lengayang yang berdiri tahun 2000 yang ditetapkan dengan peraturan Daerah nomor 16 tahun 2000, yang terletak 25 Km ke arah dari kota kecamatan Kenagarian Kambang Utara mempunyai luas wilayah seluas 46.645,3 Hekter. Secara geografis Kanagarian Kambang Utara sendiri terletak di perbatasan sebelah barat Nagari Surantih, utara Bukit Barisan, timur Kanagarian Kambang Utara, dan selatan berbatasan Nagari Amping Parak. Kenagarian Kambang Utara merupakan salah satu dari empat kenagarian yang ada di Kambang kecamatan Lengayang, kabupaten Pesisir Selatan diantaranya yaitu, Kambang Barat, Kambang Tengah, Kambang Timur, Kambang Utara Keadaan topografi Kenagarian Kambang Utara yaitu merupakan daerah perbukitan dan daratan. Karena tanah yang subur maka mata pencarian masyarakat Kanagarian Kambang Utara pada umumnya bertani, berkebun, beternak dan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan Tentara Pelajar di Kampung Akad Kenagarian Kambang Utara

Istilah pelajar pejuang banyak dipakai selama perang kemerdekaan Indonesia, selama masa antara tahun 1945-1950. Tidak sedikit korban yang jatuh dan tak terhitung kerugian benda yang diderita oleh bangsa Indonesia selama itu. Namun benar ungkapan yang mengatakan bahwa tak ada korban yang sia-sia demi kemerdekaan. (Amrin Imran Dan Ariwiadi, 1985: 1)

Wawancara dengan Rusli Nur menyatakan bahwa Kegiatan tentara Pelajar layaknya seperti Tentara Nasional Indonesia, mereka juga melakukan latihan mental, seperti para pelajar tersebut di suruh masuk hutan dan keluar hutan dan juga melakukan cara menggunakan senjata, tetapi mereka hanya menggunakan Talang atau Bambu. (Rusli Nur, wawancara, 16 Juli 2019)

Program Pendidikan Tentara Pelajar

Pendidikan militer sekarang ini, dikarenakan pada saat itu mereka tidak menggunakan senjata, Cuma para anggota tentara kalau ada S-pion di tangkap, pasukan tentara pelajar juga di bagi menjadi beberapa regu ada yang menjaga keamanan di persimpangan-persimpangan jalan, disaat Tentara Belanda mulai-mulai muncul untuk memasuki wilayah Kambang salah satu pasukan anggota tentera pelajar wajib melapor ke markas secepat mungkin untuk siap-siap menghadapi pasukan Belanda. Tiap-tiap pasukan memiliki masing-masing regu, dalam satu regu memiliki anggota atau pasukan sebanyak 15 orang. (Rusli Nur, wawancara 16 Juli 2019)

Pendidikan Kemiliteran Tentara Pelajar

Pendidikan kemiliteran tentara pelajar hanya di pelajari semasa pendidikan yang di ajari pada zaman Jepang, disaat itu para pemuda berlatih dengan cara berpindah-pindah tempat yang berawal di lapangan Kalumpang Kota Baru dan setelah itu berpindah ke Kampung

Akad. Perjuangan kemerdekaan NKRI selama perang kemerdekaan 1945-1949 berlangsung ditengah – tengah kemiskinan akibat penjajah. Sementara dana untuk membiayai perang kemerdekaan melawan penjajah sangat minim. Rakyat yang miskin terus bahu membahu mendukung para BKR. Pemerintah militer Jepang sangat otoriter bertindak sewenang – wenang.

Saat itu pasukan tentara banyak yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan militer yang di ajari lah pasukan Jepang, salah satu pendidikan militer yang diajari oleh pasukan Jepang yaitu: Cara baris berbaris, Cara menggunakan senjata, Bela diri, Strategi Militer, Taktik tempur.

Pendidikan Mental dan Spritual

Pendidikan Mental merupakan pendidikan dalam menguji fisik seseorang pasukan tentara. Sehingga saat politik Jepang di mainkan semua barang berharga rakyat seperti sapi, padi, seluruh rakyat di suruh untuk mengumpulkan ke penghulu dan penghululah yang menyimpan barang-barang rakyat tersebut sekaligus yang menjaga keamanan dari harta-harta rakyat merupakan Tentara Jepang, tetapi kebaikan Tentara Jepang kepada para pemuda rakyat Kambang di ajari latihan militer dan mental, untuk menggunakan senjata, bela diri, kemudian Jepang juga membagi cara atau teknik membuat jalan pintas ke rimba/hutan.

Tugas dan Kewajiban Tentara Pelajar

Pada umumnya tugas dan kewajiban Tentara Pelajar hanya ikut serta dalam pembinaan dan pembangunan, pengembangan peningkatan, dan pengamanan segala segi kehidupan rakyat, karena mereka sudah menganggap dirinya merupakan salah satu kekuatan sosial perjuangan rakyat Indonesia dan sekaligus merupakan kekuatan militer untuk mewujudkan negara kesatuan Republik Indonesia merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Tugas-tugas lain dari pelajar waktu itu adalah menjaga rumah para pejabat setempat. Ada yang diberi tugas mencari informasi (tugas intel), serta ada yang berfungsi sebagai juru penerang untuk memberi pengertian para rakyat mengenai makna kemerdekaan. Dengan adanya penyuluhan tersebut. Maka rakyat pun memiliki kesadaran untuk berjuang. Sekembalinya dari mengikuti latihan masing-masing sekolah membentuk / mengorganisir tentara pelajar disekolah masing-masing. Mereka disebar ke kampung-kampung untuk melatih para pemuda kampung yang belum memiliki Pendidikan

Pakaian yang di gunakan Tentara Pelajar

Tentara Pelajar hanya rakyat biasa yang tak ingin kampungnya dijajah oleh belanda maupun Jepang, dengan sekuat tenaga dan wawasan yang luas pasti digunakan oleh para pemuda untuk mengusir para penjajah. Tentara Pelajar juga bukanlah seorang anggota Tentara yang khusus, seperti TNI. Saat itu para anggota Tentara Pelajar berperang hanya menggunakan senjata seadanya karena keterbatasan peralatan. Dan anggota tentara pelajar hanya 1 Platon. (Munab, *wawancara langsung*, 20 Juli 2019.)

Seberapapun canggih-canggih senjata orang Belanda pada masa dan kita hanya memakai talang atau bambu runcing tapi kita tetap merdeka dan orang Belanda juga tetap lari dari kampung kita dari situ politik orang Indonesia bagus, berdirinya markas tentara pelajar di Kampung Akad merupakan suatu bukti bahwa kampung ini pernah di jajah oleh Belanda. (Noni, wawancara, 21 Juli 2019)

Alasan Tentara Pelajar Berjuang Mempertahankan Kemerdekaan

Pembentukan dan pertumbuhan Tentara Pelajar merupakan inisiatif lokal sebagai akibat pengaruh dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sejak awal Indonesia merdeka. Sejak awal kemerdekaan atas kemauan sendiri tanpa ada perintah dan anjuran dari siapapun, Tentara Pelajar ikut angkat senjata masuk dalam barisan Tentara Pelajar sebagai anggota biasa, tanpa pangkat dan gaji, semata-mata hanya karena dorongan semangat perjuangan membela tanah air. Para pelajar atau sekaligus Tentara Pelajar yang berjuang mempertahankan kemerdekaan mereka berasal dari bermacam-macam sekolah yang ada pada waktu itu. Ketika revolusi meletus, hati mereka terpanggil untuk bahu membahu dengan kawan sebangsa dan setanah air mengusir penjajah.

Perhatian Pemerintah dan Masyarakat Terhadap Markas Tentara Pelajar di Kampung Akad

Perhatian yang kurang dari pemerintah untuk Markas Tentara Pelajar berharap pemerintah jangan lengah dengan Peninggalan-Peninggalan bersejarah yang memiliki nilai-nilai perjuangan, nilai-nilai kebudayaan, dan Markas Tentara Pelajar juga merupakan salah satu tempat pusat basis perjuangan di Pesisir Selatan pada tahun 1947 pada masa Agresi Militer 1. Dan dengan belum banyaknya terungkap tentang tempat ini oleh warga sekitar contohnya seperti warga luar dari Kampung Akad, maka dengan pemerintah memasukan kesalah satu pelestarian Cagar Budaya di Pesisir Selatan maka semakin timbul keinginan warga luar dari Kampung Akad untuk melihat lokasi Markas Tentara Pelajar dan kembali timbul

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa Latar belakang berdirinya markas tentara pelajar di Kampung Akad merupakan pada tahun 1944 tetapi pada tahun 1942 seluruh masyarakat Kampung Nan Tujuh dan kampung tertua Kambang Utara (Pasir Lawas, Kampung Akad, Ganting kubang, Lubuk Sarik) berkumpul untuk mengadakan permufakatan yang bertujuan untuk mendirikan sebuah bangunan Rumah Gadang untuk tempat tinggal salah seorang Dukun / Dokter besar pada waktu itu.

Pada akhir tahun 1948 keberadaan Markas Tentara Pelajar di Kampung Akad sudah mulai tercium oleh pasukan Tentara Belanda, sehingga Percetakan Oeang Lengayang di pindahkan ke Koto Pulai. Kegiatan tentara pelajar juga menyerupai kegiatan tentara nasional republik Indonesia, kecuali tentara pelajar pada masa ini mereka tidak menggunakan senjata api, melainkan mereka hanya menggunakan senjata talang. Talang merupakan sebuah benda yang

tajam yang menyerupai bambu, yang dibuat seruncing mungkin, sehingga para pelajar hanya menggunakan talang tersebut untuk melawan musuh.

Program pendidikan Militer Tentara pelajar sebenarnya waktu itu tidak begitu sempurna, tetapi mereka telah mengenal teknik cara menggunakan senjata Pendidikan Mental dan Spiritual tentara pelajar merupakan pendidikan pengukuran fisik para pasukan tentara dalam latihan kemiliteran, dalam program mental dan spiritual ini para pemuda yang dilatih oleh pasukan tentara jepang tidak boleh kehilangan konsentrasi. Tugas dan kewajiban tentara pelajar merupakan hal yang sangat diinginkan dan dibanggakan oleh rakyat, Pada umumnya tugas dan kewajiban tentara pelajar mereka hanya ikut serta dalam pembinaan dan pembangunan, pengembangan peningkatan, dan pengamanan segala segi kehidupan rakyat, karena mereka sudah menganggap dirinya merupakan salah satu kekuatan sosial perjuangan rakyat Indonesia. Alasan Tentara Pelajar begitu gigih dalam mempertahankan kemerdekaan dikarenakan para pemuda telah memiliki wawasan yang luas, sehingga mereka tidak mau ditindas-tindas terus

REFERENSI

- Daliman. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Moekardi. *Tentara Pelajar TGP 1945-1950*. Surabaya: Yayasan Eks Batalyon TGP 17, 19
- Suhartono, Pranoto. 2014. *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Haidar, Putra. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Padang: Hifa Press
- Irhash, Shamad. 2003. *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*. Jakarta: Hayfa Press.
- Helius, Sjamsuddin. 2016. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Suryabrata, Sumardi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada